

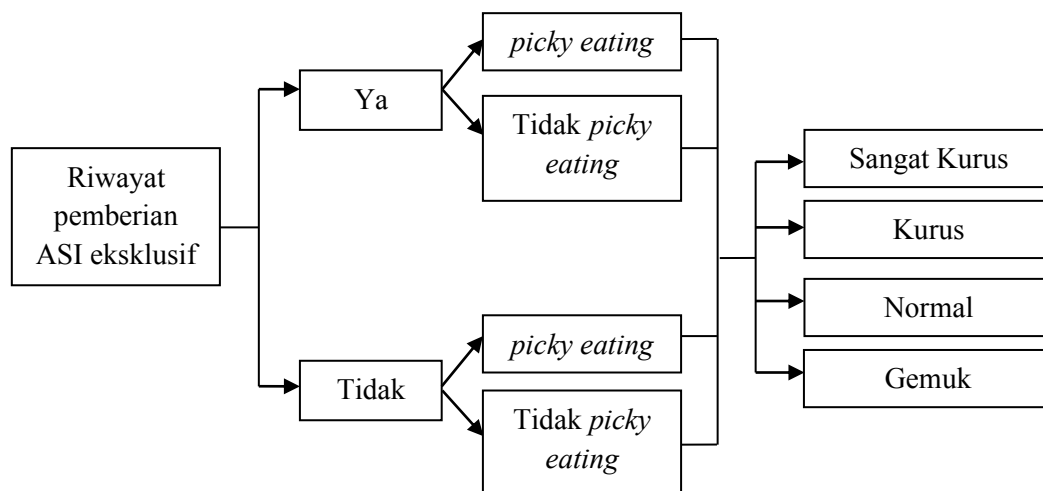
BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik observasional yaitu peneliti tidak melakukan intervensi terhadap berbagai variabel subjek penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu penelitian untuk mempelajari dinamika hubungan antara faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada satu waktu (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2015).

4.2 Rancang Bangun Penelitian



Gambar 4.1 Rancang Bangun Penelitian

4.3 Populasi dan Sampel

4.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa PAUD Tunas Harapan, Tunas Harapan Kita I, dan Bunda Pertiwi pada bulan Oktober tahun 2019.

4.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa PAUD Tunas Harapan, Tunas Harapan Kita I, dan Bunda Pertiwi yang memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut:

- 1) Anak usia 3-5 tahun.
- 2) Ibu yang memiliki anak usia 3-5 tahun.
- 3) Ibu dan anak yang hadir pada waktu penelitian.

Kriteria eksklusi sebagai berikut:

- 1) Anak yang mengikuti diet karena penyakit tertentu.
- 2) Anak dengan kelainan kongenital atau penyakit kronis yang menyebabkan adanya gangguan makan pada anak.
- 3) Anak yang memiliki alergi makanan atau sensitif terhadap makanan tertentu.

4.3.3 Besar Sampel

Besar sampel minimal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{[Z_{1-\alpha/2}\sqrt{2P(1-P)} + Z_{1-\beta}\sqrt{P_1(1-P_1) + P_2(1-P_2)}]^2}{(P_1 - P_2)^2} = 31$$

Jumlah sampel minimal adalah $n \times 2 = 62$.

Keterangan:

n = jumlah sampel minimal yang diperlukan

$Z_{1-\alpha/2}$ = nilai besaran normal baku untuk α 0,05 adalah 1,96

$Z_{1-\beta}$ = nilai besaran normal baku untuk β 0,10 adalah 1,282

p_1 = perkiraan proporsi pada populasi satu: 83%

p_2 = perkiraan proporsi pada populasi dua: 45%

$$p = \frac{p_1 + p_2}{2} = 0,64$$

4.3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel diambil menggunakan teknik *total sampling*.

4.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD Tunas Harapan, Tunas Harapan Kita I, dan Bunda Pertiwi. PAUD tersebut dipilih berdasarkan studi pendahuluan yang menunjukkan bahwa PAUD tersebut memiliki siswa dengan *picky eating* terbanyak dibandingkan beberapa PAUD lain di Kecamatan Sukomanunggal Surabaya.

4.4.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan bulan Oktober 2019.

4.5 Variabel Penelitian, Definisi Operasional, dan Cara Pengukuran Variabel

4.5.1 Variabel Penelitian

1) Variabel independen (bebas)

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain (Notoatmodjo, 2015). Variabel independen dalam penelitian ini adalah riwayat pemberian ASI eksklusif.

2) Variabel dependen (terikat)

Variabel terikat adalah variabel akibat atau variabel yang dipengaruhi (Notoatmodjo, 2015). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *picky eating* dan status nutrisi.

4.5.2 Definisi Operasional dan Cara Pengukuran Variabel

Tabel 4.1 Definisi Operasional dan Cara Pengukuran Variabel

| No | Variabel | Definisi Operasional | Parameter | Alat Ukur | Hasil ukur | Skala Data |
|----|---------------------------------|--|--|--|--|------------|
| 1. | Riwayat Pemberian ASI eksklusif | Bayi hanya mendapatkan makanan berupa air susu ibu, tanpa diberikan makanan atau minuman lain termasuk air putih kecuali vitamin sirup/drop dan obat-obatan (WHO, 2019). | 1) Memberikan ASI 2) Rawat gabung dan tidak mendapatkan susu formula atau makanan lain 3) Tidak mengonsumsi makanan/ minuman lain selain ASI segera setelah lahir 4) Tidak mengonsumsi makanan/ minuman lain selain ASI selama 6 bulan pertama kehidupan | Kuesioner yang digunakan modifikasi dari kuesioner CDC dan Inayah (2016). | 1. Mendapatkan ASI eksklusif, jika jumlah skor 6 2. Tidak mendapatkan ASI eksklusif, jika jumlah skor <6 atau >6 | Nominal |
| 2. | <i>Picky Eating</i> | Perilaku dimana anak tidak mengonsumsi makanan dalam jumlah yang adekuat dengan menolak untuk mengonsumsi beberapa makanan tertentu (Hafstad, 2013) | <i>Interest in food/ Food approach</i> 1) <i>Emotional over-eating</i> 2) <i>Enjoyment of food</i> 3) <i>Desire to drink</i> <i>Lack of Interest in food/ Food avoidance</i> 1) <i>Satiety responsiveness</i> 2) <i>Slowness in eating</i> 3) <i>Emotional under-eating</i> 4) <i>Food fussiness</i> | Kuesioner yang digunakan adalah <i>Child Eating Behaviour Questionnaire</i> (CEBQ) | 1. <i>Picky eating</i> , jika jumlah skor <i>lack of interest in food</i> > <i>interest in food</i> . 2. Tidak <i>picky eating</i> , jika jumlah skor <i>lack of interest in food</i> < <i>interest in food</i> . | Nominal |

| | | | | | |
|-------------------|---|------------------------------|---|--|---------|
| 3. Status nutrisi | Keadaan yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dengan kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk metabolisme tubuh (Kemenkes RI, 2017). | Berat badan dan tinggi badan | Pengukuran antropometri yang dilakukan oleh peneliti. | Indeks BB/TB, diklasifikasikan sebagai berikut: 1. Sangat kurus, jika $< -3SD$ 2. Kurus, jika $-3SD$ s/d $< -2SD$ 3. Normal, jika $-2SD$ s/d $2SD$ 4. Gemuk, jika $> 2SD$ (Kemenkes RI, 2010) | Ordinal |
|-------------------|---|------------------------------|---|--|---------|

4.6 Instrumen Penelitian dan Prosedur Pengumpulan Data

4.6.1 Instrumen Penelitian

1) Riwayat Pemberian ASI Eksklusif

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur riwayat pemberian ASI eksklusif mengadopsi dari definisi ASI eksklusif menurut WHO (Wong et al., 2018), serta beberapa poin pertanyaan dalam penelitian Inayah (2016), diberikan skor sebagai berikut:

(1) Jawaban Ya = 1

(2) Jawaban Tidak = 2

Sementara itu pertanyaan yang diberi tanda (*) diberikan skor:

(1) Jawaban Ya = 2

(2) Jawaban Tidak = 1

Skor dijumlahkan dengan interpretasi sebagai berikut:

(1) Mendapatkan ASI eksklusif, jika total skor adalah 6.

(2) Tidak mendapatkan ASI eksklusif, jika total skor < 6 atau > 6 .

Tabel 4.2 *Blueprint* Kuesioner Riwayat Pemberian ASI Eksklusif

| Variabel | Pernyataan | Nomor Item <i>Favorable</i> | Nomor Item <i>Unfavorable</i> | Jumlah |
|--|---|--------------------------------|----------------------------------|--------|
| Riwayat Pemberian ASI Eksklusif | 1) Memberikan ASI | | 1, 2 | 2 |
| | 2) Rawat gabung dan tidak mendapatkan susu formula atau makanan lain | 4 | | 1 |
| | 3) Tidak mengonsumsi makanan/minuman lain selain ASI segera setelah lahir | | 3 | 1 |
| | 4) Tidak mengonsumsi makanan/minuman lain selain ASI selama 6 bulan pertama | 6 | 5 | 2 |
| Jumlah | | 2 | 4 | 6 |

2) *Picky Eating*

Picky eating dinilai menggunakan *Child Eating Behaviour Questionnaire (CEBQ)* yaitu kuesioner yang digunakan untuk mengidentifikasi perilaku makan dan gangguan makan pada anak. Pada awalnya kuesioner terdiri dari 35 pertanyaan yang terbagi menjadi 8 subskala yaitu *food responsiveness (FR)*, *emotional over-eating (EOE)*, *enjoyment of food (EF)*, *desire to drink (DD)*, *satiety responsiveness (SR)*, *slowness in eating (SE)*, *emotional under-eating (EUE)*, dan *food fussiness (FF)*. Subskala tersebut dikelompokkan menjadi 2 yaitu *interest in food* (terdiri dari FR, EOE, EF, DD) dan *lack of interest in food* (terdiri dari SR, SE, EUE, FF).

Child Eating Behaviour Questionnaire (CEBQ) valid untuk digunakan di negara Asia Tenggara hanya dengan 7 faktor bukan 8 faktor (Quah et al., 2017). Perubahan terjadi pada subskala *Food Responsiveness* (FR) yang kemudian dipecah kepada subskala *EOE* dan *EF*. Secara keseluruhan jumlah pertanyaan tetap yaitu 35 pertanyaan, hanya pengelompokan subskala yang berubah. Perubahan ini tidak berpengaruh terhadap perhitungan *picky eating* karena FR, EOE, dan EF sama-sama termasuk ke dalam kelompok *interest in food*.

Penilaian menggunakan skala likert dari 1-5 dengan rincian skor sebagai berikut:

- | | |
|-------------------|------------|
| (1) Tidak pernah | (4) Sering |
| (2) Jarang | (5) Selalu |
| (3) Kadang-kadang | |

Pertanyaan yang diberi keterangan bintang (*) menggunakan penilaian sebaliknya dengan rincian skor sebagai berikut:

- | | |
|-------------------|------------------|
| (1) Selalu | (4) Jarang |
| (2) Sering | (5) Tidak Pernah |
| (3) Kadang-kadang | |

Kemudian dihitung jumlah setiap subskalanya, interpretasi dari kuesioner tersebut sebagai berikut:

- (1) Anak termasuk *picky eating* jika jumlah *lack of interest in food* lebih besar dari jumlah *interest in food*.
- (2) Anak tidak termasuk *picky eating* jika jumlah *lack of interest in food* lebih kecil dari jumlah *interest in food*.

Tabel 4.3 *Blue print* kuesioner *Picky eating*

| Variabel | Pernyataan | Nomor Item <i>Favorable</i> | Nomor Item <i>Unfavorable</i> | Jumlah |
|---------------------|--|----------------------------------|----------------------------------|--------|
| <i>Picky Eating</i> | <i>Interest in food/ Food approach</i> | | | |
| | 1) <i>Emotional over-eating</i> | 2, 13, 15, 27 | | 4 |
| | 2) <i>Enjoyment of food</i> | 1, 5, 12, 14, 19, 20, 22, 28, 34 | | 9 |
| | 3) <i>Desire to drink</i> | 6, 29, 31 | | 3 |
| | <i>Lack of Interest in food/ Food avoidance</i> | | | |
| | 1) <i>Satiety responsiveness</i> | 17, 21, 26, 30 | 3 | 5 |
| | 2) <i>Slowness in eating</i> | 8, 18, 35 | 4 | 4 |
| | 3) <i>Emotional under-eating</i> | 9, 11, 23, 25 | | 4 |
| | 4) <i>Food fussiness</i> | 7, 24, 33 | 10, 16, 32 | 6 |
| | Jumlah | 30 | 5 | 35 |

3) Status Nutrisi

Penilaian status nutrisi dapat dilakukan dengan berbagai metode seperti antropometri, laboratorium, klinis, survei konsumsi pangan, dan faktor ekologi. Pengukuran antropometri menjadi alat yang paling sering digunakan dalam pengukuran status nutrisi karena cukup sederhana dan aman digunakan, tidak membutuhkan tenaga ahli, harga alat ukur cukup terjangkau, mudah dibawa dan tahan lama, serta ukuran antropometri digunakan untuk skrining (penapisan) (Thamaria, 2017). Penilaian status nutrisi menggunakan metode antropometri memerlukan 4 (empat) variabel yaitu jenis kelamin, usia, berat badan, dan tinggi/panjang badan (Thamaria, 2017).

Penilaian menggunakan perhitungan antropometri didasarkan pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1995/MENKES/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status nutrisi Anak yang mengacu pada WHO. Lembar observasi digunakan untuk membantu memudahkan peneliti ketika mengukur antropometri anak, kemudian dihitung menggunakan aplikasi *WHO Anthro Survey Analyser* yaitu aplikasi yang dibuat oleh WHO dalam membantu menghitung status nutrisi balita.

Tabel 4.4 Kategori dan Ambang Batas Status Nutrisi Anak

| Indeks | Kategori Status nutrisi | Ambang Batas (Z Score) |
|--------|-------------------------|------------------------|
| BB/TB | Sangat Kurus | <-3SD |
| | Kurus | -3 SD s/d <-2 SD |
| | Normal | -2 SD s/d 2 SD |
| | Gemuk | >2 SD |

Sumber : Kepmenkes RI Nomor 1995/MENKES/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Nutrisi Anak

4.6.2 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat melalui 2 cara yaitu melalui data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diambil dengan memberikan kuesioner langsung kepada orang tua siswa mengenai karakteristik ibu dan anak, riwayat pemberian ASI eksklusif, serta *picky eating*. Pengukuran antropometri dilakukan untuk mengukur status nutrisi anak.

2) Data Sekunder

Data sekunder dari penelitian ini meliputi gambaran umum mengenai PAUD termasuk lokasi, jumlah siswa, jadwal pembelajaran, sistem pembelajaran.

4.7 Pengolahan dan Analisis Data

4.7.1 Teknik Pengolahan Data

Langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

1) *Editing*

Editing dilakukan setelah semua data terkumpul, mengoreksi data yang tidak jelas sehingga jika terjadi kesalahan segera dilakukan perbaikan.

2) *Coding*

Coding adalah pemberian kode pada data yaitu merubah data berbentuk kalimat/huruf menjadi data angka bilangan.

3) *Entry data*

Data yang telah dikoding dimasukkan ke dalam master tabel dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, proses ini menggunakan komputerisasi dengan menggunakan aplikasi SPSS.

4) *Cleaning*

Mengecek kembali data untuk melihat adanya kemungkinan adanya kesalahan kemudian dilakukan pembentukan dan koreksi.

5) *Tabulating*

Memasukkan data ke dalam tabel yang tersedia, kemudian dilakukan pengukuran masing-masing variabel. Proses ini untuk mengelompokkan data ke dalam tabel-tabel agar mudah dipahami.

4.7.2 Teknik Analisis Data

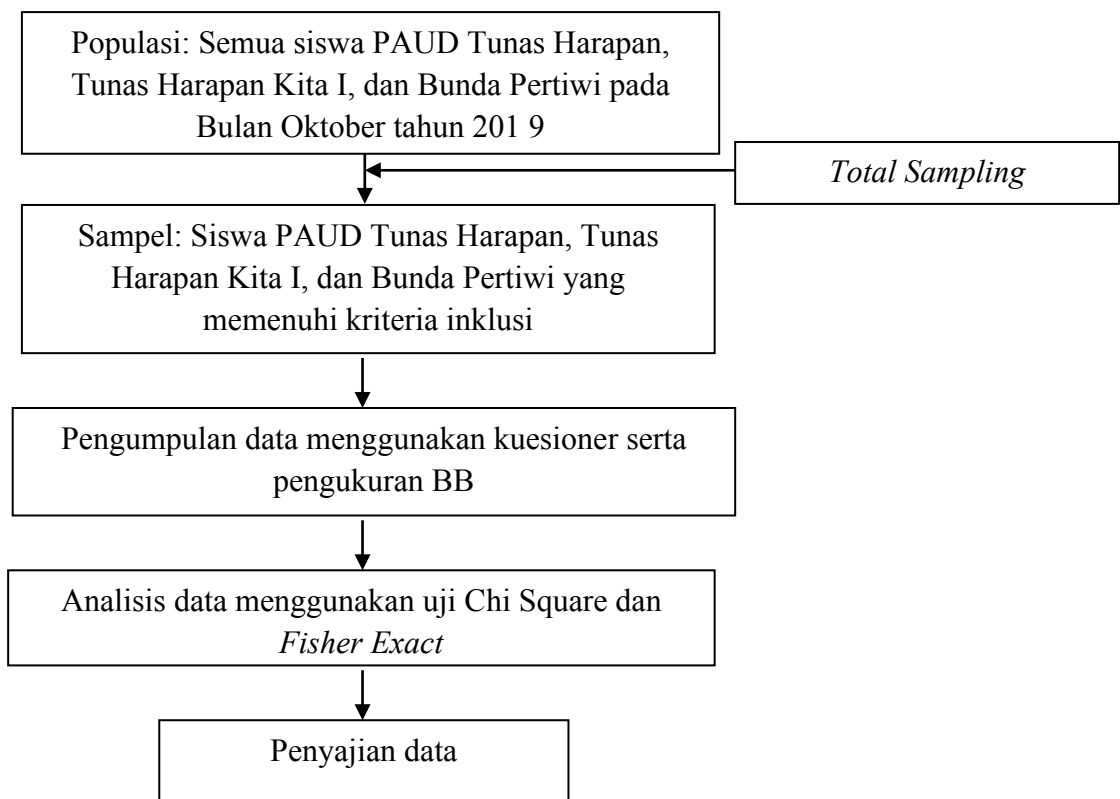
1) Analisis univariat

Data yang telah diambil dari lembar pengumpulan data, diamati kelengkapannya dan dianalisis secara univariat untuk menjelaskan atau mendeskripsikan masing-masing variabel. Data yang telah diolah disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan dideskripsikan dalam bentuk narasi.

2) Analisis bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Uji statistik yang digunakan adalah *chi square* dan *fisher exact*.

4.8 Kerangka Operasional



Gambar 4.2 Kerangka Operasional

4.9 Ethical Clearance

4.9.1 Informed Consent

Lembar persetujuan menjadi partisipan diberikan sebelum pemberian kuesioner. Sebelum memberikan lembar persetujuan, peneliti menjelaskan mengenai tujuan, manfaat, prosedur penelitian, serta jaminan atas hak-hak partisipan secara lisan. Partisipan dapat mengajukan pertanyaan mengenai penelitian. Jika partisipan bersedia maka partisipan dapat menandatangani lembar persetujuan tersebut, namun jika partisipan menolak maka peneliti menghargai keputusan tersebut.

4.9.2 Anonymity

Peneliti menghargai hak partisipan salah satunya dengan menjaga kerahasiaan identitas partisipan.

4.9.3 Confidential

Peneliti menjamin kerahasiaan dari hasil penelitian baik informasi atau masalah lainnya. Semua informasi yang telah diberikan kepada peneliti akan dijamin kerahasiaannya.

4.9.4 Conflict Of Interest

Penelitian ini tidak dibuat dengan adanya konflik kepentingan, baik dalam bentuk kepentingan finansial, personal, maupun organisasi tertentu yang dapat memengaruhi proses maupun hasil dari penelitian.